

## Silaturahmi sebagai Momentum Merawat Kolektifitas

Kamis, 05-07-2018

**MUHAMMADIYAH.OR.ID, YOGYAKARTA** - Pimpinan Pusat 'Aisyiyah (PPA) gelar Silaturahmi dan Syawalan yang dihadiri anggota Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Wilayah, dan perwakilan amal usaha. Diungkapkan oleh Ketua Umum PPA Siti Noordjannah Djohantin bahwa momentum silaturahmi ini harus dijadikan sebagai momentum merawat kolektifitas yang ada antara pimpinan dan anggota sehingga mampu menjalankan roda organisasi lebih optimal.

“Ini merupakan ikhtiar kita untuk membangun kolektifitas yang lebih kuat. Merawat dan memperkuat tali kolektifitas kita dalam memimpin organisasi karena kita semua punya tugas dalam memimpin di Aisyiyah,” ungkapnya Selasa (3/7).

Bertempat di Grha Suara Muhammadiyah, Noor mengungkapkan selain menyambung tali silaturahmi dan memperkuat kolektifitas antar anggota dan pimpinan, ajang silaturahmi diharapkan menjadi wadah untuk memperkuat komitmen warga 'Aisyiyah dalam memajukan persyarikatan. “Karena ini adalah bagian dari ketakwaan kita. Karena semata-mata apa yang kita lakukan melalui amal usaha Aisyiyah dan usaha-usaha kita baik secara pribadi ataupun secara kolektif adalah untuk bertaqarrub kepada Allah,” lanjut Noor.

Di samping itu Noor kembali mengingatkan bahwa 'Aisyiyah dan Muhammadiyah memiliki peran dalam mengawal berdirinya bangsa Indonesia. Apa yang telah dilakukan oleh pendahulu persyarikatan harus terus dirawat dan dilanjutkan dengan kehadiran 'Aisyiyah saat ini. “Ini merupakan tanggungjawab dakwah sekaligus tanggungjawab kebangsaan kita. Aisyiyah harus bisa hadir dan mengisi harapan masyarakat.”

Dalam kesempatan tersebut Noor juga mengungkapkan kesyukurannya terhadap keberadaan gedung yang menjadi pengingat bahwa Majalah Suara Muhammadiyah telah menjadi ‘corong’ persyarikatan sejak berdirinya pada tahun 1912. Kiprah besar Majalah Suara Muhammadiyah dalam lingkup kebangsaan ataupun persyarikatan pun tak bisa dilepaskan dengan keberadaan Suara Aisyiyah.

“Pada saat itu tidak hanya berpikir bahwa Muhammadiyah saja yang membutuhkan corong untuk bersuara, namun begitu cepat memikirkan juga pentingnya sebuah corong untuk sebuah gerakan perempuan yaitu Suara Aisyiyah,” katanya.

Oleh karena itu Noor mengimbau bahwa penting bagi warga 'Aisyiyah dan persyarikatan seluruhnya untuk turut merawat warisan pendahulu persyarikatan dengan membaca Majalah Suara Muhammadiyah setiap bulannya.

“Majalah Suara Muhammadiyah merupakan kebanggaan kita, dan menjadi salah satu media di mana kita harus menyebarkanluaskannya dan juga mengisinya. Saya menyampaikan ini karena ajang silaturahmi ini juga diharapkan menjadi ajang silatufikri, atau ajang menyambung pikiran antara kita,” tutur Noor. **(putri/PPA)**